



**MADRASA:**

**Journal of Islamic Educational Management**

ISSN: 2656-7032 (Online)

Journal homepage: <http://madrasa.id/index.php/madrasa>

2019, VOL.2, NO.2, 048-053.

<https://doi.org/10.32940/mjiem.v2i2.220>



 Open access

## TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN

Muhammad Ihsan Alhusaeni Hijaz<sup>a</sup>, Anisa Wahyuni<sup>b</sup>, Wahyu Hidayat<sup>c</sup>

<sup>a</sup>[ihsan.alhusaeni@gmail.com](mailto:ihsan.alhusaeni@gmail.com); Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah; Jl. Pemuda I Gg. Hikmat II Rt. 02/02 Kel. Citamiang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

<sup>b</sup>[anisawahyuni6398@gmail.com](mailto:anisawahyuni6398@gmail.com); Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Jalan Soekarno-Hatta-Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

<sup>c</sup>[wahyugarut74@gmail.com](mailto:wahyugarut74@gmail.com); Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung Jawa Barat, Indonesia

### ABSTRACT

*The governance of maintenance of facilities and infrastructure of Al-Ghozaliyyah Al-Ghozaliyyah Islamic Boarding School in Sukabumi City has different treatments in one environment, there are some facilities that are well maintained and clean but there are some facilities and infrastructure whose cleanliness is not of much concern. This happens because of the lack of supervision of care and cleanliness in Islamic boarding schools. Maintenance of facilities and infrastructure carried out in three stages, namely continuous, periodic and emergency. This research method uses a qualitative approach with descriptive methods. The results of the study showed that in carrying out regular maintenance there was no overall supervision, only the facilities and infrastructure that were seen or visited by many people, for example the clerics' house. Awareness in students needs to be improved. Santri must have a sense of belonging (sense of belonging) to the facilities and infrastructure in the Islamic Boarding School. Punishment should also be given to students who damage or pollute the facilities and infrastructure of Islamic boarding schools. The punishment given must have an educational element so that students who violate also get lessons on what has been done.*

**Keywords:** Governance; maintenance; facilities and infrastrucur.

### ABSTRAK

Tata kelola pemeliharaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah Citamiang Kota Sukabumi memiliki perbedaan perawatan dalam satu lingkungan, ada sebagian sarana dan prasarana yang terawat dan bersih namun ada beberapa sarana dan prasarana yang kebersihannya tidak terlalu diperhatikan. Hal ini terjadi karena minimnya pengawasan terhadap perawatan serta kebersihan di Pondok Pesantren. Perawatan sarana dan prasarana dilakukan dalam tiga tahap yaitu secara terus menerus, berkala dan darurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan perawatan secara berkala tidak dilakukan pengawasan secara menyeluruh, yang diperhatikan hanya sarana dan prasarana yang terlihat atau dikunjungi oleh orang banyak contohnya rumah kyai. Kesadaran dalam diri santri perlu ditingkatkan. Santri harus memiliki *sense of belonging* (rasa saling memiliki) terhadap sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren. Hukuman juga perlu diberikan kepada santri yang merusak atau mengotori sarana dan prasarana Pondok Pesantren. Hukuman yang diberikan harus memiliki unsur edukatif agar santri yang melanggar juga mendapatkan pelajaran atas apa yang telah dilakukan.

**Kata Kunci:** Tata kelola; pemeliharaan; sarana dan prasarana.

### RIWAYAT NASKAH,

Dikirim 24 Juni 2019

Diterima 28 Juli 2019

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah adalah salah satu pondok pesantren Alquran yang berada di Kota Sukabumi. Lokasi pondok pesantren berada di Jalan Pemuda I Gang Hikmat II Rt. 02 Rw. 02 Kelurahan Citamiang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi (PPQG, 2019). Pondok pesantren salaf biasanya identik dengan sarana dan prasarananya yang kumuh misalnya asrama para santri, kamar mandi, dapur dan lain sebagainya. Beberapa sarana dan prasarana di pondok pesantren tidak terawat dengan baik walaupun sudah disediakan jadwal piket, hal tersebut belum berjalan secara efektif untuk menyadarkan santri agar bersama-sama menjaga dan merawat sarana dan prasarana di pondok pesantren. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketimpangan yang perlu diperbaiki agar sarana dan prasarana di pondok pesantren terpelihara dengan baik secara berkelanjutan. Pemeliharaan sarana dan prasarana di pondok pesantren bukan hanya tanggung jawab santri, akan tetapi pemeliharaan sarana dan prasarana di pondok pesantren merupakan tanggung jawab bersama. Perlu adanya kesadaran dan *sense of belonging* (rasa saling memiliki) dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana di pondok pesantren. Artikel ini bertujuan mengungkap tata kelola sarana dan prasarana di pondok pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah Citamiang Kota Sukabumi (Researcher, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi (Moleong, 2017). Observasi partisipasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pimpinan pondok pesantren, bidang sarana dan prasarana pondok pesantren, santri serta informan lainnya yang direkomendasikan (Sugiyono, 2016). Studi dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tertulis tentang tata kelola sarana dan prasarana di pondok pesantren melalui proses penelusuran dokumen, buku-buku, referensi, dan data yang ada. Analisis data dilakukan dengan unitisasi, kategorisasi, dan penafsiran data. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantunan dan audit kepastian (Milles, Matthew B & Huberman, 1992).

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Temuan

Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah berdiri pada hari Selasa tanggal 09 Maret 1976 Masehi bertepatan dengan 08 Rabi'ul Awwal 1396 Hijriah. Al-Ghozaliyyah diambil dari nama pendiri, sesepuh sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren yaitu K.H Ghozali Sanusi. Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah seiring dengan berjalannya waktu berubah menjadi sebuah yayasan umum, yakni tepatnya bernama Yayasan Al-Ghozaliyyah Kota Sukabumi dengan Akta Notaris: Markus Alfritz Mamesah, S.H No. 500 tanggal 25 April 2016 dan MENHUKHAM No. AHU-002235. AH tanggal 1 April Tahun 2016. Sebelum menjadi yayasan umum, Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah terlebih dahulu menjadi yayasan pendidikan Islam dengan nama Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Ghozaliyyah dengan Akta Notaris: Markus Alfritz Mamesah, S.H No. 22 tanggal 10 Oktober 2008 (HWdPP, 2019). Yayasan Al-Ghozaliyyah Kota Sukabumi menyelenggarakan beberapa hal, diantaranya yaitu: (1) Pondok Pesantren Alquran (Jam'iyatul Qura' Wal Hufazh Alquran) Ahlussunnah Wal Jama'ah Al-Asy'ariyyah (No. Statistik: 510032720040); (2) Panti Sosial Asuhan

Anak (PSAA) (SK Dinas No. 460/017/Dinsosnakertrans); (3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (SK Dinas No. 421/085/KEP.KADISDIK/VIII/2012); (4) Taman Kanak-kanak Quran (TKQ), Taman Pendidikan Quran (TPQ), dan Ta'limul Quran Lil Aulad (TQA); (No. Statistik: 411232720080); (6) Majelis Ta'lim dan Privat Tahsin & Tahfizh Alquran; dan (7) Baitul Maal Zakat Infaq Shadaqah (BMZIS) (PPQG, 2019).

Selain dari yang disebutkan di atas ada juga KSM Al-Ghozaliyyah (Kelompok Swadaya Masyarakat) dibawah naungan Yayasan Al-Ghozaliyyah Kota Sukabumi, karena yang bisa menaungi kelompok swadaya masyarakat adalah yayasan yang sifatnya umum (yayasan pendidikan dan sosial) tidak bisa dibawah naungan yayasan pendidikan Islam (yayasan pendidikan dan dakwah) (HSDdBS, 2019).

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah tetap dalam keadaan baik dan selalu siap ketika hendak digunakan. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah dilakukan oleh seluruh warga pondok pesantren, tidak terpaku kepada satu orang petugas saja. Seluruh warga pondok pesantren ikut andil dalam memelihara dan merawat seluruh sarana dan prasarana Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah baik itu berupa bangunan infrastruktur, barang-barang milik Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah, serta yang lainnya.

Adapun kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah ada tiga macam dalam perawatan, yaitu: perawatan secara terus menerus, perawatan secara berkala, dan perawatan darurat (HSDdBS, 2019). Perawatan sarana dan prasarana secara terus menerus di Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah misalnya perawatan sarana ibadah seperti masjid dilakukan dengan cara para santri dibagikan jadwal untuk bersih-bersih setiap hari, perawatan tempat belajar mengajar seperti majelis dilakukan dengan cara para santri dibagikan jadwal untuk bersih-bersih setiap hari, serta untuk asrama pun demikian. Perawatan sarana dan prasarana secara berkala di Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah misalnya pengecatan infrastruktur bangunan yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Perawatan sarana dan prasarana secara darurat di Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah misalnya pada barang seperti lampu di asrama yang mati langsung diganti dengan yang baru karena jikalau dibiarkan khawatir kenyamanan para santri di Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah akan terganggu (HWDdBS, 2019). Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah ternyata tidak seluruhnya terawat. Ada beberapa sarana dan prasana yang tak terawat dan tampak kurang bersih. Sarana dan prasarana yang tidak terawat diantaranya toilet, dapur dan asrama santri sedangkan sarana dan prasarana yang terawat dan tampak bersih diantaranya rumah pimpinan pondok pesantren, masjid dan majelis. Dalam satu lingkungan yang sama ternyata ada perbedaan perawatan sarana dan prasarana padahal jadwal piket telah dibuat dan tidak ada perbedaan dalam pelaksanaan piket (HSDdBS, 2019).



Gambar 1. Kediaman Pimpinan Pondok Pesantren



Gambar 2. Majlis Santri



Gambar 3. Toilet

## Pembahasan

Pemeliharaan merupakan suatu yang sifatnya kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lembaga tetap dalam keadaan baik dan selalu siap ketika hendak digunakan, menurut waktunya kegiatan pemeliharaan terhadap bangunan, perlengkapan, serta perabotan dapat dibedakan menjadi pemeliharaan yang dilaksanakan setiap hari dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara berkala (Bancin & Lubis, 2017; Prihatin, 2011).

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren harus dirawat agar selalu dalam keadaan baik dan dapat berfungsi dengan baik pula (Seftiani et al., 2018). Proses pemeliharaan sarana dan prasarana dibagi menjadi menjadi dua jenis yaitu (1) pemeliharaan sehari-hari dan (2) pemeliharaan secara berkala (Ananda & Banurea, 2017). Pemeliharaan sehari-hari dapat dilakukan setiap hari baik ketika akan dipakai atau setelah dipakai, pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh pengguna barang dan pengguna barang bertanggung jawab atas barang yang dipakainya, pemeliharaan sehari-hari intinya adalah mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan mengurangi resiko kerusakan (Gunawan & Benty, 2017; Megasari, 2020; Mulida, 2016). Sedangkan pemeliharaan berkala dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan dilakukan oleh penanggung jawabnya, yang intinya adalah pemeliharaan berkala mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang (Gunawan & Benty, 2017). Sarana dan prasarana yang sudah terkondisikan dengan baik dapat mendukung proses pembelajaran di suatu lembaga (Ellong, 2018; Nasrudin & Maryadi, 2019).

Kegiatan pemeliharaan barang didahului dengan penggunaan sarana dan prasarana yaitu dengan berhati-hati dalam penggunaannya, pemeliharaan juga harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar sarana dan prasarana di Pondok Pesantren selalu enak dipandang, mudah digunakan dan tidak cepat rusak (Fauzan, 2018; Mulida, 2016). Sebagai contoh, rumah kyai dan majelis merupakan sarana dan prasarana yang bersih dan terawat. Hal tersebut dikarenakan para santri lebih mendahulukan sikap khidmah kepada kyai selaku pimpinan pondok pesantren

sehingga para santri selalu menjaga dan merawat rumah kyai dan majelis agar selalu bersih. Sedangkan asrama santri dan toilet merupakan contoh sarana dan prasarana yang tidak terawat. Hal ini dikarenakan (Kurniawati & Sayuti, 2013): (1) apabila dibersihkan nantinya pasti kotor lagi oleh sebagian santri yang lain; (2) tidak terlalu banyak tamu yang berkunjung ke rumah kyai, berbeda halnya dengan banyak santri yang berlalu lalang di asrama; (3) kualitas piket santri yang belum terlaksana secara maksimal.

Selain hal di atas, yang menyebabkan rumah kyai dan majelis selalu bersih adalah mayoritas yang membersihkan ialah santri putri yang selalu rajin setiap hari merawatnya. Berbeda dengan santri putra masih banyak yang bermalas-malasan dalam melaksanakan tugas piket di pondok pesantren. Untuk mengoptimalkan kualitas piket santri dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren sebaiknya dibentuk tim yang mengawasi piket para santri di pondok pesantren, agar sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren bersih dan juga terawat secara menyeluruh baik itu rumah kyai, tempat ibadah, majelis, maupun asrama santri dan toilet seluruhnya diperlakukan sama dalam memeliharanya. Perlu adanya pengawasan dalam setiap piket santri, hukuman bagi santri yang merusak dan tidak merawat sarana dan prasarana pesantren juga perlu diberlakukan. Hukuman yang diberikan harus berupa hukuman yang bernilai edukasi. Bentuk hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Salah satu contoh hukumannya yaitu menghafalkan surat-surat Alquran, pidato di depan umum dan lain-lain (Prayoga & Kaffah, 2019).

## SIMPULAN

Pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah meliputi jangka pendek dan jangka panjang, jangka pendeknya yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan setiap hari (terus menerus) dan jangka panjangnya yaitu pemeliharaan yang dilakukan jangka waktu tertentu (berkala). Para santri lebih banyak mendahulukan merawat dan memelihara rumah kyai serta tempat ibadah dibandingkan dengan merawat asramanya. Serta untuk memaksimalkan kualitas piket santri maka perlu dibentuk tim pengawas agar pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren berjalan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *Educandum*, 10(01), 62–69.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(01), 1–8. <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 03(01), 249–276. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i1.240>
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan Pengantar Suatu Praktik* (1st ed.). Alfabeta.
- HSDdBS. (2019). *Hasil Studi Dokumentasi dengan Bidang Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah Citamiang Kota Sukabumi* (No. 03).
- HWdBS. (2019). *Hasil Wawancara dengan Bidang Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah Citamiang Kota Sukabumi* (No. 02).



- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMKN 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 01(01), 98–108. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>
- Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 02(01), 636–648. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>
- Milles, Matthew B & Huberman, M. A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Mulida, M. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 06(01), 135–142. <https://doi.org/10.22373/jm.v6i1.901>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(02), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- PPQG. (2019). *Profil Lembaga Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah*.
- Prayoga, A., & Kaffah, D. Q. (2019). Manajemen Sarana dan Prasana Perspektif Al Quran dan Hadis. *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 08(02), 165–179. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i2.479>
- Prihatin, E. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan* (1st (ed.)). Alfabeta.
- Researcher. (2019). *Observasi Lingkungan Srana dan Prasarana Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah* (No. 03).
- Seftiani, R. D., Hafshoh, S. D., & Irawan, I. (2018). Perencanaan Strategik Pendirian Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 173–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-09>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (24th ed.). Alfabeta.